



Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah yang Efektif

Dira Junita¹, Rezy Maulidya², Aprima Hany³, Awindi Fehira⁴, Alfi Yunita⁵

Universitas PGRI Sumatra Barat

Email: dirajunita02@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 26, 2025

Accepted November 11, 2025

Keywords:

Leadership, education, principals

ABSTRACT

Educational leadership is the ability of school leaders to influence and direct school members to achieve educational goals through an interactive process that emphasizes moral values, human development, and a productive academic culture. Various leadership theories, such as transformational, transactional, and participatory, are explained as the conceptual foundation for principal leadership practices. Effective leadership practices include the ability to formulate and communicate a vision, build interpersonal communication, carry out academic supervision, and optimally manage school resources. The Principal Competency Standards in Indonesia include managerial, supervisory, social, and entrepreneurial competencies, which are important indicators of leadership effectiveness. In addition, the application of various leadership styles, especially transformational, participatory, situational, and religious, is described as a strategy that can improve teacher motivation, performance, and school effectiveness. Overall, principal leadership is a multidimensional process that requires professional, interpersonal, and innovative skills to address the dynamics of educational change.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 26, 2025

Accepted November 11, 2025

Keywords:

Kepemimpinan, pendidikan, kepala sekolah

ABSTRAK

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan pemimpin sekolah dalam mempengaruhi dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses interaktif yang menekankan nilai moral, pengembangan manusia, serta budaya akademik yang produktif. Beragam teori kepemimpinan seperti transformasional, transaksional, dan partisipatif dijelaskan sebagai landasan konseptual dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Praktik kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan merumuskan dan mengkomunikasikan visi, membangun komunikasi interpersonal, melaksanakan supervisi akademik, serta mengelola sumber daya sekolah secara optimal. Standar Kompetensi Kepala Sekolah di Indonesia meliputi kompetensi manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan yang menjadi indikator penting efektivitas kepemimpinan. Selain itu, penerapan beragam gaya kepemimpinan terutama transformasional, partisipatif, situasional, dan religious diuraikan sebagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi, kinerja guru, serta efektivitas sekolah. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses multidimensional yang menuntut



kemampuan profesional, interpersonal, dan inovatif dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:**Dira Junita**

Universitas PGRI Sumatra Barat

Email: dirajunita02@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan merupakan aspek penting dalam manajemen sekolah karena sangat menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi, namun juga membangun budaya sekolah, mengembangkan profesionalisme guru, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Menurut Asy'ari, Azahra, dan Ar Rizqi (2023), kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah serta pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan fungsi kepemimpinan yang lebih kompleks seiring perkembangan kurikulum, transformasi digital, dan dinamika masyarakat.

Tuntutan era global menambah kompleksitas peran kepala sekolah yang kini harus mampu menjadi pemimpin visioner, komunikatif, adaptif, dan kolaboratif. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, kepala sekolah harus mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Nugraha, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak sekadar berorientasi administratif, tetapi terutama pada kemampuan menggerakkan perubahan.

Dinamika pendidikan modern mengharuskan pemahaman mendalam terkait teori kepemimpinan pendidikan, praktik efektivitas kepemimpinan, serta standar kompetensi kepala sekolah. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji berbagai penelitian dan literatur terkini untuk memberikan gambaran komprehensif terkait kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan studi pustaka, yaitu metode yang memanfaatkan beragam sumber tertulis sebagai landasan dalam melakukan analisis. Data dan informasi yang digunakan seluruhnya berasal dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan tema kepemimpinan pendidikan. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam melalui proses peninjauan dan pengkajian literatur yang membahas konsep, prinsip, serta penerapan kepemimpinan dalam konteks pendidikan.



1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara lebih mendalam melalui analisis data yang bersifat non-numerik. Sementara itu, pendekatan studi pustaka menitikberatkan pada peninjauan serta pengkajian berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan literatur ilmiah lain yang berkaitan dengan tema kepemimpinan pendidikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan kajian pustaka yang terencana dan sistematis, yaitu:

1. **Penentuan Kata Kunci:** Tahap awal dimulai dengan menetapkan kata kunci yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah, manajemen pendidikan, dan istilah lain yang relevan. Penetapan kata kunci ini berfungsi untuk mempermudah proses pencarian sumber referensi yang sesuai.
2. **Penelusuran Literatur:** Setelah kata kunci ditetapkan, peneliti menelusuri berbagai referensi melalui beragam sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen lain yang berhubungan. Penelusuran dilakukan baik melalui perpustakaan fisik maupun platform digital yang menyediakan bahan ilmiah.
3. **Pemilihan dan Penilaian Sumber:** Literatur yang ditemukan kemudian disaring berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kualitasnya. Hanya sumber yang memenuhi standar akademik dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian yang digunakan. Peneliti memastikan bahwa sumber tersebut dapat mendukung isi dan analisis penelitian.
4. **Pengumpulan dan Penyusunan Informasi:** Data yang diperoleh dari berbagai referensi dikumpulkan, dicatat, dan diatur berdasarkan tema atau konsep tertentu. Pengorganisasian informasi ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis yang lebih mendalam dan terstruktur.
5. **Penyusunan Sintesis Data:** Informasi yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara menggabungkan, membandingkan, serta menyintesiskannya sehingga menghasilkan pemahaman teoritis yang utuh dan mendalam mengenai kepemimpinan pendidikan.

3. Teknik Analisa Data

1. **Reduksi Data:** Menyaring informasi dari berbagai literatur dengan mempertahankan data yang relevan dan menghapus yang tidak diperlukan.
2. **Klasifikasi Data:** Mengelompokkan data ke dalam kategori seperti konsep kepemimpinan, peran kepala sekolah, model kepemimpinan, dan faktor yang memengaruhi kepemimpinan.
3. **Interpretasi Data:** Menafsirkan data dengan membandingkan teori, pendapat ahli, dan hasil penelitian terkait untuk memahami makna secara mendalam.



4. Sintesis Data: Menggabungkan hasil interpretasi menjadi pemahaman yang menyeluruh mengenai kepemimpinan pendidikan.
5. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan kesimpulan yang menggambarkan temuan utama berdasarkan analisis dan sintesis data.

Pembahasan

a) Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mulyasa, 2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan proses interaktif antara kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan budaya akademik yang produktif. Konsep ini mencakup tugas sebagai pengarah visi, pembina budaya sekolah, motivator, sekaligus teladan moral bagi warga sekolah.

Kepemimpinan pendidikan berbeda dengan kepemimpinan umum karena berfokus pada pengembangan manusia (guru dan siswa) serta proses pembelajaran. (Sinaga, A., et al. 2023) menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan melibatkan nilai-nilai moral seperti keadilan, penghargaan, dan integritas yang sangat menentukan keberhasilan sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kurikulum.

Dalam literatur, terdapat beberapa teori kepemimpinan yang relevan di lingkungan pendidikan. Kepemimpinan transformasional mengedepankan kemampuan pemimpin menginspirasi dan memotivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. (Efendi et al. 2023) membuktikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional efektif meningkatkan kinerja guru terutama dalam konteks Merdeka Belajar. Teori kepemimpinan transaksional berfokus pada sistem penghargaan dan hukuman, sedangkan kepemimpinan partisipatif mengedepankan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat. Konsep dasar ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan proses multidimensi yang membutuhkan perpaduan kemampuan profesional, interpersonal, dan emosional.

b) Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Praktik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu praktik utama adalah kemampuan menciptakan visi yang jelas dan mengkomunikasikannya dengan seluruh warga sekolah. Visi menjadi arah bagi seluruh aktivitas manajemen sekolah dan mendorong guru untuk bekerja sesuai tujuan bersama. (Sutrisno, 2020) menegaskan bahwa visi efektif harus dikomunikasikan secara konsisten agar tercipta budaya kerja yang kuat.



Keterampilan komunikasi menjadi faktor fundamental dalam kepemimpinan. (Hadi, 2019) menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan hubungan interpersonal di sekolah. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara terbuka dapat membangun kepercayaan dan mengurangi konflik internal.

Supervisi akademik merupakan bagian penting lain dalam praktik kepemimpinan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi, pendampingan, dan pembinaan guru. (Mulyasa, 2019), menekankan bahwa supervisi efektif harus dilakukan melalui pendekatan humanis dan profesional agar guru merasa dihargai dan didukung dalam pekerjaannya.

Selain itu, pengelolaan sumber daya sekolah juga menentukan keberhasilan kepemimpinan. Kepala sekolah harus mampu mengelola dana, fasilitas, dan sumber daya manusia secara optimal. (Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, 2020) menemukan bahwa kebijakan kepemimpinan yang efektif meningkatkan kualitas kerja guru serta kinerja sekolah secara umum. Pemberdayaan guru melalui pelatihan, apresiasi, dan pembagian tugas yang tepat adalah bagian penting dalam kepemimpinan.

Kepala sekolah juga harus menjadi pemimpin inovatif yang mampu mengelola perubahan dan memanfaatkan teknologi. (Supriadi, U., & Khurniawan, 2023) menjelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengatasi tantangan pembelajaran digital sangat menentukan keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi. Hal ini menunjukkan perlunya kemampuan adaptif dalam situasi dinamis. Praktik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan kombinasi antara kemampuan manajerial, interpersonal, dan inovatif.

c) Standar Kepimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif

Standar kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang mencakup kompetensi manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Kompetensi manajerial meliputi kemampuan merencanakan program, mengorganisasi kegiatan, dan mengendalikan seluruh proses pendidikan. Kepala sekolah dengan kompetensi ini mampu mengatur sekolah secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Hanim, Z., et al., 2020)

Kompetensi supervisi mencakup kemampuan kepala sekolah membina guru melalui supervisi akademik. Supervisi bertujuan meningkatkan profesionalisme guru sehingga mutu pembelajaran meningkat (Mulyasa, 2019) Supervisi akademik selalu berorientasi pada peningkatan kualitas, bukan pada penilaian semata. Kompetensi sosial sangat diperlukan dalam membangun hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat. (Asy'ari, et al. 2023) menemukan bahwa hubungan sosial yang baik mendukung terbentuknya sekolah efektif. Kepala sekolah harus mampu membangun kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.



Kompetensi kewirausahaan juga penting karena kepala sekolah harus mampu berinovasi dan menciptakan terobosan dalam mengembangkan sekolah.(Manajerial., 2023) menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan membantu sekolah menciptakan program unggulan, meningkatkan branding sekolah, dan meningkatkan kemandirian. Keempat kompetensi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan multidimensional agar kepemimpinan dapat berjalan secara efektif.

d) Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan

Gaya kepemimpinan menentukan cara kepala sekolah dalam mempengaruhi warga sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional diyakini sebagai model paling efektif dalam pendidikan modern karena mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru.(Efendi, et al.2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah transformasional mampu menggerakkan perubahan secara signifikan. Gaya kepemimpinan partisipatif juga banyak diterapkan karena mendorong kolaborasi dalam pengambilan keputusan. (Lapir, 2024) menyebutkan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah. Gaya ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen guru.

Gaya transaksional lebih cocok dalam situasi yang membutuhkan ketegasan. Sementara itu, gaya situasional mengutamakan fleksibilitas kepala sekolah dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan konteks. (Ridho, 2019) menunjukkan bahwa gaya situasional sangat relevan dalam menghadapi perubahan yang cepat. Selain itu, dalam konteks pendidikan berbasis nilai, beberapa sekolah menerapkan gaya kepemimpinan religius yang menekankan nilai moral seperti kejujuran dan keteladana.

Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menjalankan peran multidimensi, mulai dari pengelolaan administrasi, supervisi pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, hingga inovasi. Berdasarkan kajian literatur, praktik kepemimpinan yang efektif mencakup pembentukan visi, komunikasi yang baik, supervisi akademik, pengelolaan sumber daya, dan pemberdayaan guru. Standar kompetensi kepala sekolah yang meliputi kompetensi manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan memberikan panduan komprehensif bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Gaya kepemimpinan yang dipilih kepala sekolah sangat menentukan efektivitas kepemimpinan dan perkembangan sekolah. Hasil kajian ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kepala sekolah melalui program pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis empiris mengenai gaya kepemimpinan tertentu dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka atau transformasi digital sekolah.



Daftar Pustaka

- Asy'ari, H., Azahra, S., & Ar Rizqi, F. N. (2023). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5120–5129.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *JAMP*, 11(2), 210–221.
- Hadi, S. (2019). Manajemen dan Kepemimpinan dalam Pendidikan. *RajaGrafindo Persada*.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(1), 33–47.
- Lapir, C. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 7250–7265.
- Manajerial. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan pada Era Digital. *Jurnal Inovasi Manajemen & Supervisi Pendidikan*, 3(3), 122–135.
- Mulyasa, E. (2019). Mulyasa, E. (2019). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif. *J. JDMP*, 3(2), 85–95.
- Sinaga, A., Hendri, F., & Handayani, R. (2023). Sinaga, A., Hendri, F., & Handayani, R. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan pada Abad 21. *Educatio Journal*, 10(4), 1446–1458. *Educatio Journal*, 10(4), 1446–1458.
- Supriadi, U., & Khurniawan, V. (2023). Tantangan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Daring di Era Pandemi. *Jurnal Teknologi*, 15(1), 55–70.
- Sutrisno, A. (2020). Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital. *Deepublish*.